



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 14529-14538

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Studi Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Dan Kelayakan Usaha Pada UMKM

Nur Afni<sup>1✉</sup>, Iksan Firmasnyah<sup>2</sup>

(1) Universitas Alkhairaat

(2) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Email: [nurafni@unisapalu.ac.id](mailto:nurafni@unisapalu.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penetapan harga berdasarkan permintaan adalah metode yang berfokus pada faktor produk yang memengaruhi selera konsumen. Dari tingkat permintaan dan penawaran yang ada, produsen menentukan harga keseimbangan (*equilibrium price*). Metode yang banyak digunakan untuk menentukan harga pokok produksi adalah menggunakan full costing dan juga variable costing. Metode *full costing* dan *variable costing* ini sama-sama berfungsi sebagai metode perhitungan atas suatu biaya produk.

Kata Kunci: *Penetapan Harga Produk dan Kelayakan Usaha*.

### Abstract

Pricing based on demand is a method that focuses on product factors that affect consumer tastes. From the existing demand and supply levels, producers determine the equilibrium price (*equilibrium price*). The method that is widely used to determine the cost of production is using full costing and also variable costing. This full costing method and variable costing both function as a method of calculating a product cost.

Keywords: *Product Pricing and Business Feasibility*.

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian dan industri merupakan sektor yang saling terkait satu sama lain. Pertanian sebagai penyedia bahan baku, sedangkan industri mengolah hasil pertanian untuk memperoleh nilai tambah. Industri kecil mempunyai peranan yang sangat besar terhadap roda perekonomian suatu negara. Industri kecil yang mengolah hasil-hasil pertanian (agroindustri) tahan terhadap dampak krisis ekonomi bersifat padat karya merupakan salah satu alternatif dalam membangun kembali perekonomian Indonesia saat ini. Industri kecil dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar perusahaan, juga dapat menciptakan nilai tambah bagi produk pertanian khususnya pangan (Assauri, 2004: 12).

Keberadaan usaha kecil di Indonesia tidak bisa dipungkiri sangat membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Indonesia pernah mengalami krisis moneter pada tahun 1997-1998 yang mengakibatkan ketidakstabilan perekonomian. Saat itu banyak usaha besar yang kolaps bahkan bangkrut, sedangkan UMKM tetap bisa bertahan bahkan bisa menembus pasar yang selama ini dikuasai perusahaan besar (Bustami, 2006: 4).

Secara total di setiap daerah di Indonesia banyak yang mengembangkan UMKM yang cocok dengan kondisi daerah tersebut misal pengembangan tanaman kacang kedelai sebagai bahan baku produksi pembuatan tahu. Beberapa daerah di Indonesia sudah mengolah tanaman kacang kedelai, akan tetapi hanya bertujuan untuk penjualan kacang kedelai dan konsumsi. Setiap Pengusaha mulai melihat peluang ini dan mengembangkan agroindustri dengan mengolah biji kedelai menjadi tahu, sebagian UMKM dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode yang sederhana karena masih ada biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi seperti biaya air, listrik, bahan bakar, biaya transportasi, dan biaya penyusutan mesin. Beberapa elemen biaya yang sebenarnya masuk pada perhitungan harga pokok produksi sangat mempengaruhi besarnya laba yang didapat pabrik tahu.

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca.

Berdasarkan beberapa temuan dilapangan sebahagian UMKM dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode yang sederhana karena masih ada biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi seperti biaya air, listrik, bahan bakar, biaya transportasi, dan biaya penyusutan mesin. Beberapa elemen biaya yang sebenarnya masuk pada perhitungan harga pokok produksi sangat mempengaruhi besarnya laba yang didapat pabrik UMKM. hal ini terjadi karna tidak terperinci dalam menghitung biaya produksi. Ada beberapa UMKM belum sepenuhnya memperhatikan biaya overhead pabrik. Mereka hanya berfokus pada bahan baku dan biaya tenaga kerja saja. Sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan Pabrik tahu tidak hanya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja saja, tetapi masih ada biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan.

Dibeberapa daerah Pabrik UMKM merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan aktivitas membeli bahan, memprosesnya menjadi barang jadi, dan menjual barang tersebut (Hanggana, 2006: 3). Dengan harga jual produk, pabrik UMKM harus berani bersaing di pasaran. Untuk memenangkan persaingan dengan pabrik tahu lain, pabrik UMKM harus memiliki kualitas yang tinggi dan pastinya dengan harga yang bersaing. Dengan kualitas yang baik Pabrik UMKM dapat berkembang dan menjadi home industri yang sukses.

#### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu metode yang akan memberikan gambaran beberapa kemungkinan jawaban untuk memecahkan masalah aktual (*up to date*) dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasinya, menganalisis, dan menginterpretasikannya. Menurut Kutha sebagaimana dikutip Ansori bahwa metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi pustaka (*library research*) dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis jurnal-jurnal, buku, artikel dari peneliti terdahulu yang ada. hubungannya dengan obyek penelitian serta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian seperti foto-foto,

gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan (Ansori, 2019: 4).

Studi Kepustakaan Menurut Sugiyono, berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu (Sugiyono, 2016: 291).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Defenisi dan pengelompokkan biaya

Mulyadi (2007: 6) menjelaskan bahwa definisi biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dihitung dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2000: 13) biaya adalah kas atau nilai ekuivalen yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi.

Menurut Sunarto (2009: 26) biaya atau cost adalah pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh suatu barang ataupun jasa diukur dengan nilai uang, baik itu pengeluaran berupa uang melalui tukar menukar ataupun melalui pemberian jasa. Menurut Carter (2009: 315), biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Mulyadi (2010: 6) menjelaskan dalam arti luas bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Mulyadi (2010: 6) menjelaskan bahwa biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan barang maupun jasa. Menurut Mulyadi (2010: 9) biaya disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi. Untuk menentukan besarnya biaya tersebut haruslah tepat dan akurat sehingga harga pokok yang terjadi juga akan menunjukkan harga pokok yang sesungguhnya. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu full costing dan variable costing. Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku,

biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sedangkan variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Honggren, dkk. (2006: 96) klasifikasi biaya dapat dibuat dengan basis, yaitu:

1. Fungsi bisnis, terdiri dari riset dan pembangunan, perancangan produk, jasa, dan proses, produksi, pemasaran, distribusi, pelayanan konsumen, strategi dan administrasi.
2. Pembagian ke objek biaya, terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung.
3. Pola perilaku dihubungkan dengan perubahan pemicu biaya, terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.
4. Agregat atau rata, terdiri dari biaya total dan biaya unit.
5. Aktiva atau beban, terdiri dari:
  - a. *Capitalized cost*: biaya yang mula-mula dicatat sebagai aktiva dan selanjutnya menjadi beban.
  - b. *Inventoriable cost*: biaya yang dikaitkan dengan pembelian barang untuk dijual kembali atau biaya yang dikaitkan dengan perolehan atau konversi material dan masukan pabrikasi lain menjadi barang untuk dijual.
  - c. *Periode cost*: biaya yang dilaporkan sebagai beban dari periode yang dilaporkan.

Menurut Carter (2009: 12) klasifikasi biaya adalah sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya. Klasifikasi yang paling umum digunakan didasarkan pada hubungan antara biaya dengan berikut ini:

- a. Produk (satu lot, batch, atau unit dari suatu barang jadi atau barang jasa).
- b. Volume produksi.
- c. Departemen, proses, pusat biaya (*cost center*), atau subdivisi lain dari manufaktur.
- d. Periode akuntansi.
- e. Suatu keputusan, tindakan, atau evaluasi.

## B. Unsur-unsur Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membuat sejumlah barang dalam satu periode (Hanggana, 2006: 142). Ada 3 kelompok biaya produksi:

### 1. Bahan baku (Direct Material)

Bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari produk jadi, dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah ke produk tersebut (Garrison,

2006: 22). Contoh bahan baku yang digunakan pada pabrik tahu "Sari Langgeng" adalah kedelai.

## 2. Tenaga kerja langsung (Direct Labor)

Tenaga kerja langsung adalah biaya yang dapat ditelusur dengan mudah ke produk jadi. Tenaga kerja langsung biasanya disebut juga dengan tenaga kerja manual (touch labor) karena tenaga kerja langsung melakukan kerja tangan atas produk pada saat produksi (Garrison, 2006: 162). Contoh tenaga kerja langsung pada pabrik tahu "Sari Langgeng" adalah buruh dengan upah harian.

## 3. Overhead pabrik (*Manufacturing Overhead*)

Overhead pabrik mencakup seluruh biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung (Garrison, 2006: 15). Contoh biaya overhead pabrik pada pabrik tahu "Sari Langgeng" adalah: 1) Bahan penolong berupa air yang diperoleh tanpa pengeluaran kas. 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu biaya gaji kepala produksi. 3) Biaya listrik dan penerangan pabrik. 4) Biaya bahan bakar dan kayu bakar. 5) Biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan peralatan, dan biaya penyusutan mesin, namun hal ini pabrik tahu "Sari Langgeng" belum memperhitungkannya.

Menurut Baridwan (2004: 61) perhitungan biaya penyusutan ada beberapa metode, yaitu: 1) Metode garis lurus (*Straight-Line Method*) 2) Metode jam jasa (*Service-Hours Method*) 3) Metode hasil produksi (*Productive-Output Method*) 4) Metode beban berkurang (*Reducing Charge Methods*)

Menurut Supriono (2011: 4) unsur-unsur biaya produksi yaitu:

1. Biaya bahan baku langsung, adalah bahan yang akan diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikutijekannya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu. Biaya bahan baku ini meliputi harga pokok dari semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk selesai. Contoh bahan baku langsung adalah bahan baku kapas untuk industri benang karena biaya bahan baku biasanya mudah ditelusuri pada produk. Pertimbangan utama dalam mengelompokkan bahan ke dalam bahan baku langsung adalah kemudahan penelusuran proses pengubahan bahan tersebut sampai menjadi barang jadi. Jadi biaya bahan baku langsung adalah biaya dari komponen-komponen fisik produk. Biaya bahan baku dapat dibebankan secara langsung kepada produk karena observasi fisik dapat dilakukan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi oleh setiap produk.

2. Biaya tenaga kerja langsung, menurut Mulyadi (2010: 12) adalah semua balas jasa (teknis prestasi) yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan proses produksi. Misalnya gaji karyawan pabrik, biaya kesejahteraan karyawan pabrik, upah lembur karyawan pabrik, upah mandor pabrik, dan gaji manajer pabrik.
3. Biaya overhead pabrik, adalah biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan ke dalam: biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik, reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap, biaya listrik dan air pabrik, biaya asuransi pabrik, biaya overhead lain- lain.
4. Biaya pemasaran, yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya ini meliputi: fungsi penjualan, fungsi penggudangan produk selesai, fungsi pengepakan dan pengiriman, fungsi adaptensi, fungsi pembuatan faktur atau administrasi penjualan.
5. Biaya administrasi dan umum, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini terjadi dalam rangka penentuan kebijaksanaan, pengarahannya, dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan.
6. Biaya keuangan, adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan.

### C. Harga Pokok Produksi

Menurut Hanggana (2006: 67), harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat satu unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi menurut Winwin dan Ilham (2008: 29) yaitu biaya barang yang telah diselesaikan selama satu periode. Sedangkan menurut Haryono (2005: 42) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah biaya untuk menghasilkan produk manufaktur.

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap dijual (Mulyadi, 2010; 8). Menurut Ceciley dan Michael (2011; 56) harga pokok produksi adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama satu periode.

Adapun tujuan dilakukannya perhitungan harga pokok produksi menurut Horngren dan Foster (2006; 33) adalah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi keperluan pelaporan eksternal dalam hal penilaian persediaan dan penentuan laba.
2. Untuk pedoman pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi produk.
3. Untuk menilai prestasi bawahannya dan bagian organisasi tersebut sebagai investasi ekonomi.

Pengertian lain tentang harga pokok produksi oleh Blocher, et al., (2007: 213) disebut biaya produk (product costing) menjelaskan bahwa penentuan biaya produk (product costing) merupakan proses pengakumulasian, pengklasifikasian dan pembebanan bahan langsung, tenaga langsung, dan biaya overhead pabrik ke produk atau jasa. Mulyadi (2010; 82) menyatakan istilah harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Menurut Haryono dan Maryanne (2009: 5) harga pokok produksi adalah total harga pokok produk yang diselesaikan selama periode berjalan.

#### D. Komponen Harga Pokok

Produksi Harga pokok produksi terdiri atas tiga komponen utama, yaitu:

1. Bahan baku langsung
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Overhead pabrik

#### E. Manfaat Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2007: 12) informasi harga pokok produksi bermanfaat bagi manajer dalam:

1. Menentukan harga jual produk tersebut.
2. Memantau realisasi biaya produksi.
3. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

#### F. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2010: 14), penentuan harga pokok produksi dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Full costing

Mulyadi (2010; 15) menjelaskan bahwa full costing merupakan salah satu metode penentuan kos produk, yang membebankan seluruh biaya produksi sebagai kos produksi, baik biaya produksi yang berperilaku variabel maupun tetap. Menurut Samryn (2001; 15) menjelaskan bahwa full costing adalah metode penentuan harga pokok yang memperhitungkan semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan overhead tanpa memperhatikan perilakunya.

Mulyadi (2010: 14) menjelaskan bahwa perbedaan antara metode full costing dengan variable costing adalah dalam perlakuan biaya tetap (fixed cost), dimana full costing biaya tetap sebagai biaya produk (product cost), sedangkan dalam variable cost diperlakukan sebagai biaya periode. Menurut Samryn (2001; 16) menjelaskan bahwa pendekatan full costing yang biasa juga disebut sebagai pendekatan tradisional menghasilkan laporan laba rugi dimana biaya-biaya diorganisir dan disajikan berdasarkan fungsi-fungsi produksi, administrasi, dan penjualan. Bastian (2010:14) menjelaskan bahwa full costing merupakan suatu metode penentuan harga pokok dengan menghitung semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

## 2. Variable costing

Variable costing menurut Samryn (2001: 23) adalah suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya dimana biaya-biaya dipisahkan menurut kategori biaya variabel dan biaya tetap dan tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, administrasi, dan penjualan. Pendekatan ini juga dikenal dengan istilah direct costing approach. Sunarto (2009: 55) variable costing adalah penentuan harga pokok produksi dengan memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel dalam harga pokok produksi, terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

## SIMPULAN

Metode yang banyak digunakan untuk menentukan harga pokok produksi adalah menggunakan full costing dan juga variable costing. Metode full costing dan variable costing ini sama-sama berfungsi sebagai metode perhitungan atas suatu biaya produk. Harga pokok produksi = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja + Biaya Overhead Pabrik. Biaya bahan baku: mengacu pada bahan yang digunakan dalam proses manufaktur yang menjadi bagian integral dari produk dan biayanya dapat diidentifikasi dan dibebankan langsung padanya

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinekea Cipta.
- Assauri, S. (2004). *Manajemen Pemasaran*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Baridwan, Zaki. (2004). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Bastian Bustani dkk. (2010). *Akuntansi Biaya*. Jakarta. Mitra Wacana Media
- Bloch, Edward J., Chen, Kung H., Cokins, Gary, Lin, Thomas W. (2007).
- Bustami, Bastian. 2006. *Akuntansi Biaya: Kajian Teori dan Aplikasi*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Carter William. K. (2009). *Akuntansi Biaya Cost Accounting*. Salemba Empat. Jakarta
- Cecily A. Raiborn dan Michael R. Kinney. (2011). *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan*. Buku 1. Edisi 7. Salemba Empat. Jakarta.
- Garrison, Ray H. (2006). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanggana, Sri. (2006). *Prinsip Dasar Akuntansi Biaya*. Surakarta: Mediatama.
- Hansen, Don R dan Maryanne M mowen. (2000). *Manajemen Biaya; Akuntansi dan Pengendalian*, Buku Satu—Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Haryono, Don R. dan Maryanne M. Mowen. (2009). *Akuntansi Manajerial*. Edisi 8. Diterjemahkan oleh: Deny Arnos Kwary. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Horngern, Charles T., Datar, Srikant M., Foster, George. (2006). *Akuntansi Biaya*. Edisi 12. Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi. (2007). *Activity Based Costing System*. Yogyakarta: U PP STIM YKPN Yogyakarta.
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya*. Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Samryn L. M. (2001). *Akuntansi Manajerial*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2001). *Pengantar Agroindustri*. T. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sunarto. (2009). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta. AMUS Yogyakarta.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supriono. (2011). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi kedua. Cetakan kelimabelas. Dicitak & diterbitkan BPFE. Yogyakarta.
- Yoyo Zakaria Ansori. (2019). *Islam Dan Pendidikan Multikultural*, Jurnal Cakrawala Pendas Vol 5 No 2 Edisi Juli.